

## BAB II

### BIOGRAFI SYAIKH AL ZARNUJI DAN KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM

#### A. Biografi Syaikh Al Zarnuji

##### 1. Riwayat Hidup Syaikh Al Zarnuji

Gelar *Syaikh* adalah gelar kehormatan yang dianugerahkan kepada penulis kitab ini, sedangkan Al Zarnuji adalah nama marga yang berasal dari nama kota tempat tinggalnya, yaitu Zarnuj. Sedangkan menurut pendapat lain menyebutkan nama lengkap *Al Zarnuji* adalah Burhanuddin al-Islam al-Zarnuji. Namun sampai sekarang nama aslinya belum diketahui dan ditemukan literatur yang menulisnya.

Zarnuj masuk wilayah Irak, dan dalam peta sekarang masuk wilayah Turkistan (kini Afghanistan) karena berada di dekat kota Khoujanda'. Kelahiran dan karir beliau ini tidak banyak diketahui, bahkan tidak ada literatur yang menulis secara pasti kelahirannya beliau. Namun, diperkirakan beliau hidup dalam satu kurun waktu dengan Al Zarnuji yang lain. Seperti halnya Tajuddin Nu'man bin Ibrahim Al-Zarnuji yang wafat pada tahun 640 H/1242 M dan merupakan seorang ulama dan pengarang kitab.<sup>64</sup>

Adapun tahun wafat Burhanuddin al-Islami al-Zarnuji masih harus dipastikan, karena ditemukan beberapa dokumen yang berbeda, yaitu tahun 591 H, dan 597 H. Syaikh Al-Zarnuji hidup antara abad ke-21 dan ke-13. Dikalangan para ulama belum ada kepastian mengenai tanggal kelahirannya ataupun

---

<sup>64</sup> Wahyuddin, "Konsep Pendidikan Al Ghazali dan Al Zarnuji," *Ekspose* 17, no. 01 (Juni 2018): 25-26.

mengenai kewafatannya, setidaknya dua sudut pandang yang dikemukakan disini.

*Pertama*, pendapat yang mengatakan bahwa Syaikh Al Zarnuji wafat pada tahun 591 H/1195 M. Sedangkan pendapat *kedua* mengatakan beliau wafat pada tahun 840 H/1243 M. Sementara itu ada juga yang mengatakan bahwa Al-Zarnuji hidup semasa dengan Rida ad-Din an-Nasaiburi yang hidup antara tahun 500-600 H.<sup>65</sup>

Satu-satunya kitab yang beliau tulis dalam bidang pendidikan yang tersisa adalah *Ta'limul Muta'allim Tariqat Ta'allum*. Pada saat yang sama, Plessner orientalis Barat dalam kitabnya *al-Mausura al-Islamiah* bahwa kitab Al Zarnuji *Ta'limul Muta'allim Tariqat Ta'allum* adalah satu-satunya yang tersisa. Menurut pemahaman, ada kitab-kitab lain oleh Syaikh Al Zarnuji yang telah hilang atau hancur akibat serangan tentara Mongol yang terjadi dimasa akhir kehidupan Al Zarnuji dan juga terjadi di negaranya, yang bisa menjadi penyebab hilangnya karangan Al Zarnuji selain kitab ini.

Kitab yang ditulis oleh Syaikh Al Zarnuji tahun 599H/1203M ini memiliki tempat khusus bagi para penuntut ilmi dan guru. Mereka mempelajari dan mengamalkan pemikiran dan arahan *Ta'lim Muta'allim*.<sup>66</sup>

## 2. Pendidikan Syaikh Al Zarnuji

Dilihat dari latar belakang pendidikannya, beliau menuntut ilmu di Bukhara dan Samarkand, yang keduanya menjadi pusat penelitian ilmiah,

---

<sup>65</sup> Kambali, "Relevansi Pemikiran Syekh Al-Zarnuji Dalam Konteks Pembelajaran Modern," *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 02, no. 01 (Desember 2015): 18-19.

<sup>66</sup> Kambali, 19.

pengajaran, dan kegiatan lainnya. Syaikh Al Zarnuji belajar kepada beberapa ulama besar pada masa itu, yang disebutkan dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*, yaitu:

- a) Burhanuddin Ali bin Abu Bakr al-Marghinani, seorang ulama Hanafi terkenal yang menulis kitab *Al-Hidayah*, kitab fiqh rujukan utama madzabnya. Pada tahun 593 H/1197 M, beliau wafat.
- b) Imam Zadeh adalah nama populer dari Ruknul Islam Muhammad bin Abu Bakar. Beliau adalah seorang ulama fikih Hanafi yang terkenal. Beliau adalah seorang mufti di Bukhara dan terkenal karena fatwanya, serta sebagai penyair. Pada tahun 573 H/1177 M, beliau wafat.
- c) Syaikh Hammad bin Ibrahim adalah seorang ulama fiqh Hanafi, seorang penulis, dan seorang ahli kalam. Beliau wafat pada tahun 576 H/1180 M.
- d) Pengarang kitab *Bada'i 'usshana'i*, Syaikh Fakhruddin Al-Kasyani adalah seorang ahli fiqh Hanafi. Beliau wafat pada tahun 587 H/1191 M.
- e) Cendekiawan terkenal Syaikh Fakhruddin Qadli Khan Al-Quzjandi, juga dikenal sebagai mujtahid dalam madzab Hanafi, dan banyak kitab karangannya. Beliau wafat pada tahun 592 H/1196 M.
- f) Rukhnuddin Al-Farghani adalah seorang ulama fiqh, penyair, dan pujangga bermadzab Hanafi yang dikenal sebagai *Al Adib Al Mukhtar* (sastrawan pujangga pilihan). Beliau wafat pada tahun 594 H/1198 M.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Mariani, "Pemikiran Pendidikan Islam Periode Klasik(Burhanuddin Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al Muta'allim)," *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan* 03, no. 04 (Juni 2019): 35-37.

Melihat para guru beliau, Syaikh Al Zarnuji adalah seorang ulama ahli fiqh bermadzab Hanafi yang juga mendalami dibidang pendidikan. Jika dikaitkan dalam periodisasi diatas, bahwa Syaikh Al Zarnuji hidup antara abad ke-12 dan awal abad ke-13 (591-640 H/1195-1243 M). Masa ini dikenal sebagai masa keemasan atau kejayaan peradaban Islam (dinasti Abbasiyah) pada umumnya dan pada khususnya menurut catatan sejarah.

Kebudayaan Islam berkembang pesat pada masa itu, terbukti dengan berdirinya berbagai lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Nizam al-Mulk (457 H/106 M) membangun Madrasah Nizamiyah, salah satunya. Nuruddin Mahmud Zanki mendirikan Madrasah al-Nuriyah al-Kubra pada tahun 563 H/1234 M, dan Madrasah al-Mustansiriyah Billah di Bagdad pada tahun 631 H, keduanya dilengkapi dengan fasilitas yang memadai.<sup>68</sup>

### 3. Karya-Karya Syaikh Al Zarnuji

Mengenai karya-karya Syaikh Al Zarnuji tidak ada yang tahu secara pasti berapa jumlah kitab yang ditulis oleh beliau. Peneliti hanya mengetahui kitab *Ta'lim Muta'allim*, yang merupakan satu-satunya karya Syaikh Al Zarnuji yang dapat diketahui sampai sekarang. Peneliti juga berusaha mencari referensi yang sesuai, baik dari literatur cetak, jurnal, buku, maupun internet, namun tidak menemukan karya Syaikh Al Zarnuji yang masih ada sampai sekarang selain kitab *Ta'lim Muta'allim*.

---

<sup>68</sup> Mariani, 36.

Ilmuwan Barat dan Timur sadar akan popularitas kitab *Ta'lim Muta'allim*. Ini adalah karya yang monumental bagi Muhammad bin Abdul Qadir Ahmad, karena orang yang shaleh seperti Syaikh Al Zarnuji hidupnya disibukkan di bidang pendidikan pada saat itu, dan ia menulis sebuah buku selama hidupnya. Teori lain mengatakan bahwa karya-karya lain Syaikh Al Zarnuji ikut hangus terbakar karena serangan tentara Mongol yang dipimpin oleh Jenghis Khan (1220-1225M), yang menghancurkan dan menyerbu Persia Timur, Khurasan, dan Transoxiana, daerah yang terkaya, makmur, dan berbudaya yang sangat maju.<sup>69</sup>

## **B. Tinjauan Tentang Kitab Ta'lim Muta'allim**

### **1. Deskripsi Kitab Ta'lim Muta'allim**

Kitab *Ta'lim Muta'allim* memang sangat terkenal, namun tidak satupun kitab atau kitab syarahnya, baik pengarang kitab aslinya maupun syarah kitab, yang memuat biografi secara lengkap. Hal ini menyulitkan peneliti untuk menjelaskan identitas sebenarnya Syaikh Al Zarnuji.

Dikalangan pesantren, khususnya pesantren tradisional, nama Al Zarnuji tidak asing lagi bagi para santri. Karena kitab ini merupakan kitab populer yang wajib dipelajari di pondok pesantren, maka beliau terkenal sebagai tokoh pendidikan Islam. Bahkan para santri diwajibkan untuk membaca dan mempelajari kitab ini sebelum beralih ke kitab lain untuk dibaca

---

<sup>69</sup> Muhammad bin Ahmad Nubhan, *Sarah Ta'lim Al-Muta'allim* (Surabaya: Darul Kitab Islami, t.t.), 15–16.

dan dipelajari. Kitab ini juga sering digunakan sebagai bahan penelitian dan sumber referensi dalam penulisan ilmiah, khususnya di bidang pendidikan.

Keistimewaan kitab ini terletak pada isi materinya. Walaupun kitab ini kecil dan memiliki judul yang terkesan hanya membahas teknik pembelajaran, namun sebenarnya memuat tujuan, konsep, dan strategi pembelajaran yang dilandasi oleh cita-cita keagamaan. *Ta'lim Muta'allim* dipelajari di hampir setiap lembaga pendidikan klasik tradisional di Indonesia, termasuk pondok pesantren. Pengertian pendidikan Islam dapat dicermati dalam pembahasan buku ini, yang meliputi:

- 1) Hakikat ilmu, hukum mencari ilmu dan keutamaannya
- 2) Niat dalam mencari ilmu
- 3) Cara memilih ilmu, guru, teman dan ketekunan
- 4) Cara menghormati ilmu dan ahli ilmu
- 5) Kesungguhan dalam mencari ilmu, beristiqomah dan cita-cita yang luhur
- 6) Permulaan dan intensitas belajar serta tata tertibnya
- 7) Tawakal kepada Allah SWT
- 8) Waktu belajar ilmu
- 9) Saling mengasihi dan saling menasehati
- 10) Mencari tambahan ilmu pengetahuan
- 11) Bersikap Wara' dalam mencari ilmu
- 12) Hal-hal yang menguatkan hafalan dan melemahkannya
- 13) Hal-hal yang mempermudah dan menghambat rezeki, hal-hal yang dapat memperpanjang dan mengurangi umur.

Secara keseluruhan, pembahasannya menekankan pentingnya mempelajari ilmu dengan fokus pada kebutuhan primer dan esensial. Ditekankan bahwa ilmu yang wajib dipelajari harus terkait dengan semua elemen, seperti teknik pembelajaran, aspek pengajar, teman, buku, dan lingkungan, harus dipelajari oleh setiap individu muslim.<sup>70</sup>

## 2. Sistematika Kitab Ta'limul Muta'allim

Kitab *Ta'limul Muta'alim* yang kini sedang dikaji memiliki konsep sopan santun antara pendidik dan murid. Berbagai lembaga pendidikan, khususnya pesantren, masih mempelajari kitab ini. Kitab *Ta'lim Muta'allim* ini membahas penjelasan tentang berbagai akhlak yang terkait dengan guru dan murid, sebagaimana judulnya. Ada 13 bab dalam kitab ini, dimulai dengan pengenalan pengarang (*ta'rif bi al-mu'alif*).<sup>71</sup>

Kemudian lanjutkan ke bab satu, dua, tiga, sampai empat belas. Pada bagian akhir, ditulis rasa syukur kepada Allah karena telah mengajarkan manusia sesuatu yang mereka tidak tahu sebelumnya, dan untuk melimpahkan nikmat dan kemuliaan-Nya bersama dengan adanya petunjuk.

Bab I. Hakikat ilmu, hukum mencari ilmu dan keutamaannya. Keutamaan orang yang memiliki pengetahuan dibanding orang yang tidak memiliki pengetahuan dibahas secara mendalam dalam bab ini.

Bab II. Niat dalam mencari ilmu. Dalam bab ini, mencari ilmu harus dilakukan dengan niat yang baik, karena tujuan tersebut dapat membawa

---

<sup>70</sup> Ma'ruf Asrori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu: Terjemah Ta'lim Muta'allim* (Surabaya: AL-MIFTAH, 1996), 3.

<sup>71</sup> Ghozali, *Terjemah Kitab al-Muta'allim (Kiat Sukses dalam Menuntut Ilmu)*, 9.

kesuksesan. Keinginan yang sungguh-sungguh untuk mendapatkan ilmu dan nikmat Allah akan mendapatkan pahala. Tidak diperbolehkan dalam mencari ilmu dengan harapan mendapatkan harta yang banyak.

Bab III. Memilih Ilmu, guru, teman dan ketekunan. Dalam bab ini diterangkan bahwa memilih ilmu yang utama adalah ilmu agama, yang didahulukan adalah ilmu tauhid. Dalam memilih guru harus alim, *wara'i* dan lebih tua.

Bab IV. Cara menghormati ilmu dan guru. Bab ini membahas tentang memuliakan guru yang harus didahulukan dibanding memuliakan orang lain. Karena orang dapat memahami kehidupan dan membedakan antara yang baik dan yang buruk dengan bantuan seorang guru. Memuliakan tidak terbatas pada seorang guru namun seluruh keluarga harus dimuliakan.

Bab V. Kesungguhan dalam mencari ilmu, beristiqamah dan cita-cita yang luhur. Dalam bab ini orang yang mencari ilmu harus bersungguh-sungguh dan gigih. Orang yang mencari ilmu tidak boleh banyak tidur karena membuang banyak waktu, dan dianjurkan banyak belajar di malam hari. Untuk mendapatkan ilmu harus menjauhi maksiat.

Bab VI. Ukuran dan tertib dalam belajar atau urutannya. Bab ini menjelaskan hari Rabu adalah hari permulaan dalam mencari ilmu yang lebih afdhal. Kemudian, menurut tingkat kemampuan seseorang, jumlah pembelajaran harus disesuaikan, dan dalam belajar harus tertib, yang berarti harus diulang untuk mengingat pelajaran yang telah diajarkan.

Bab VII. Tawakal. Bab ini menjelaskan bahwa setiap siswa harus selalu bertawakal dalam menuntut ilmu (dalam pendidikan). Jangan mementingkan rejeki saat mencari ilmu, hatinya tidak perlu resah dengan memikirkan masalah kekayaan. Belajar harus dibarengi dengan tawakal yang kuat.

Bab VIII. Waktu belajar ilmu. Dalam bab ini waktu untuk menimba ilmu tidak dibatasi, dari buaian (bayi) sampai ke liang (kubur), dan waktu utama untuk belajar adalah waktu sahur (menjelang pagi) dan antara maghrib dan isya'.

Bab IX. Belas kasih dan nasihat. Dalam bab ini, dibahas bagaimana orang yang berilmu harus memiliki watak belas kasihan ketika membagikan ilmu. Niat jahat dan iri hati tidak diizinkan karena sifat-sifat ini merusak dan tidak ada manfaatnya. Jangan membalas dengan kekerasan jika kita diolok-olok.

Bab X. Mencari faedah atau ilmu tambahan. Disebutkan dalam bab ini bahwa ketika mencari ilmu dan mendapatkan faedah, penting untuk selalu membawa alat tulis (pena dan kertas) untuk mencatat apa pun yang didengar terkait dengan faedah ilmu.

Bab XI. Wara' (berlaku hati-hati terhadap hal-hal yang makruh dan hal-hal yang syubhat). Disebutkan dalam bab ini bahwa menjaga diri dari rasa kenyang, terlalu banyak tidur, dan terlalu banyak berbicara adalah bagian dari wara'.

Bab XII. Sesuatu yang dapat menguatkan hafalan dan yang melemahkannya. Dalam bab ini diajarkan bahwa kesungguhan belajar, rajin, gigih, makan lebih sedikit, dan shalat malam adalah faktor-faktor yang mendukung mudahnya hafalan. Perbuatan maksiat, banyak dosa, kesulitan,

kekhawatiran duniawi, pekerjaan, dan sesuatu yang melekat di hati adalah faktor-faktor yang membuat seseorang mudah lupa.

Bab XIII. Sesuatu yang memudahkan datangnya rezeki dan menyempitkan rizki, memperpanjang dan mengurangi umur. Dalam bab ini diterangkan bahwa sabda Rasulullah, "Tidak ada yang mampu menolak takdir kecuali doa. Dan tidak ada yang bisa menambah umur, kecuali berbuat kebaikan. Orang yang rizkinya sial (sempit), disebabkan dia melakukan dosa". Lalu ada tidur telanjang, kencing telanjang, makan dalam keadaan junub, makan sambil tidur miring, mengabaikan sisa makanan, membakar kulit bawang merah atau bawang putih, menyapu rumah dengan lap, menyapu rumah di malam hari, menyapu sampah tanpa membuang. Berbuat baik, menghindari menyakiti perasaan orang lain, menghormati orang tua, dan membaca doa adalah semua hal yang dapat menambah umur seseorang.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Ghozali, 10–11.